

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, INFLASI, *BI RATE*
TERHADAP PERTUMBUHAN KREDIT BANK RAKYAT INDONESIA (BBRI)**

Oleh :

M. Hari Purnomo, SE, Ak, MM

Krisna Sudjana, SE, MM

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI

Email: mhpsukrisno@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian adalah untuk meneliti dampak Produk Domestik Bruto, Inflasi, *BI Rate* atas Pertumbuhan Kredit Bank Rakyat Indonesia (BBRI). Variabel bebas dalam penelitian adalah Produk Domestik Bruto, Inflasi, *BI Rate*, sedangkan variabel dependennya adalah Pertumbuhan Kredit Bank Rakyat Indonesia. Data penelitian menggunakan laporan keuangan yang diterbitkan BBRI dalam 15 tahun terakhir (2008-2022). Kesimpulan dari penelitian mengungkapkan bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Kredit BBRI, namun Produk Domestik Bruto, dan Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Kredit BBRI. Hasil perhitungan uji F menunjukkan Produk Domestik Bruto, Inflasi, *BI Rate* secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Kredit BBRI dengan nilai Fhitung (7.57) > Ftabel (3.59) dan nilai signifikansi $0.005 < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel memiliki pengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Kredit BBRI. Selanjutnya hasil penelitian menerangkan bahwa Pertumbuhan Kredit BBRI 58.5% dapat dijelaskan oleh Produk Domestik Bruto, Inflasi, *BI Rate*, dan 41.5% sisanya dapat diterangkan oleh faktor selain di dalam penelitian ini.

Kata kunci: Produk Domestik Bruto, Inflasi, *BI Rate* dan Pertumbuhan Kredit

Abstract

The research objective is to examine the impact of Gross Domestic Product, Inflation, BI Rate on Credit Growth of Bank Rakyat Indonesia (BBRI). The independent variables of the study consisted of Gross Domestic Product, Inflation, BI Rate, while the dependent variable was Credit Growth of Bank Rakyat Indonesia. The research data is based on financial reports published by BBRI in the last 15 years (2008-2022). The results revealed that BI Rate affects Credit Growth of BBRI, while Gross Domestic Product, and Inflation have no influence on Credit Growth of BBRI. The F test calculations show the simultaneous effect of Gross Domestic Product, Inflation, BI Rate on Credit Growth of BBRI with the value of Fcount (7.57) > Ftable (3.59) with a significance value of $0.005 < 0.05$, this means that simultaneously all variables affect Credit Growth of BBRI. Furthermore, the study showed that Credit Growth of BBRI 58.5% was described by Gross Domestic Product, Inflation, BI Rate, and the remaining 41.5% was described by factors other than in this study.

Keywords: Gross Domestic Product, Inflation, BI Rate, and Credit Growth

PENDAHULUAN

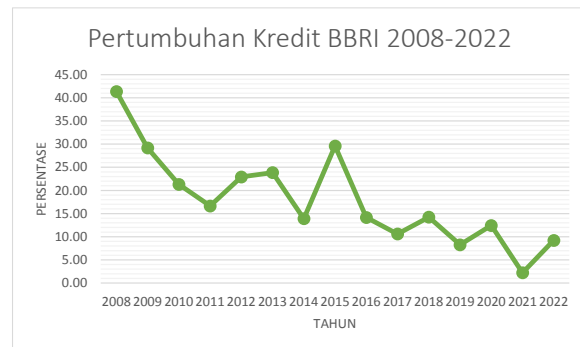
Bank adalah lembaga perantara keuangan yang memperoleh dana dari masyarakat (pihak kelebihan dana) dalam bentuk simpanan dan memberikan dana tersebut kepada masyarakat (pihak kekurangan dana) dalam bentuk kredit dan cara lain untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Fungsi ini memberikan sektor perbankan posisi strategis dan menjadi komponen penting dalam proses penyesuaian kebijakan ekonomi dan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi nasional.

BBRI adalah kode saham untuk Bank Rakyat Indonesia atau PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang dipilih penulis dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan bahwa BBRI merupakan bank yang sehat dan terpercaya, memiliki jangkauan jaringan terluas di Indonesia serta berkonsentrasi pada bisnis mikro yang dapat meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Peringkat perusahaan BBRI adalah BBB- (peringkat investasi) dari lembaga pemeringkat S&P dan Fitch Ratings dengan outlook stabil pada 2022, hingga akhir 2022 BBRI memiliki 449 kantor cabang/cabang khusus, 7.611 kantor cabang pembantu yang di dalamnya termasuk kantor kas, teras dan unit, jaringan e-channel 250.267 (termasuk atm, crm, edc) dan jaringan mitra usaha berupa Agen BRILink sejumlah 627.012 serta jumlah kreditur bisnis mikro sebanyak 14,4 juta.

Peningkatan penyaluran kredit oleh perbankan akan memacu investasi sehingga memacu pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan BBRI dalam menyalurkan kredit yang tercermin dari pertumbuhan kreditnya akan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dan menumbuhkan perekonomian nasional.

Gambar 1. Pergerakan pertumbuhan kredit BBRI selama 2008-2022.

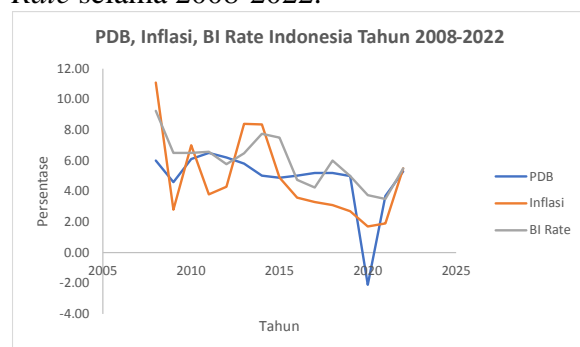


Sumber: Data diolah laporan keuangan BBRI

Gambar di atas menunjukkan pertumbuhan kredit BBRI selama 2008-2022 yang cenderung turun seiring semakin besarnya jumlah kredit yang diberikan BBRI. Pertumbuhan kredit terendah BBRI pada tahun 2021 sebesar 2,2% imbas pandemi Covid-19 dan tertingginya pada 2008 sebesar 41,36% dan rata-rata pertumbuhan kredit dalam periode tersebut adalah 18%.

Pertumbuhan kredit dapat dianalisis pengaruhnya dari faktor-faktor eksternal dan faktor-faktor internal bank. Faktor eksternal bank termasuk antara lain inflasi, PDB, tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI Rate*). Faktor internal bank termasuk rasio kecukupan modal, rasio kredit bermasalah, dan jumlah Dana Pihak Ketiga. Penulis berfokus menganalisis ketiga faktor-faktor eksternal bank tersebut terhadap pertumbuhan kredit.

Gambar 2. Pergerakan PDB, Inflasi, *BI Rate* selama 2008-2022.



Sumber: Bank Indonesia

Hal ini mengungkapkan bahwa *BI Rate* bergerak menyesuaikan dengan gerak inflasi dan PDB Indonesia tercatat negatif 2.1% pada 2020 saat terjadi pandemi Covid-19.

Penjabaran masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan kredit BBRI?
2. Apakah Inflasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan kredit BBRI?
3. Apakah *BI Rate* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan kredit BBRI?
4. Apakah PDB, Inflasi, *BI Rate* secara simultan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan kredit BBRI?

Batasan dalam penelitian ini adalah memanfaatkan data historis dari tahun 2008 hingga 2022.

TINJAUAN PUSTAKA & HIPOTESIS Produk Domestik Bruto (PDB)

PDB adalah salah satu ukuran kunci untuk mengukur keadaan ekonomi suatu negara secara keseluruhan. PDB menggambarkan jumlah keseluruhan nilai barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (Mankiw, 2015).

Rumusan dalam menghitung PDB adalah

$$PDB = C + I + G + (X-M)$$

Penjelasan:

C = *Consumption*

I = *Investment*

G = *Government Spending*

X-M = *Export - Import*

Pertumbuhan ekonomi yang kuat dan peningkatan pendapatan nasional dapat tercermin melalui PDB yang tinggi.

Inflasi

Inflasi merupakan peningkatan secara umum harga barang dan jasa di dalam suatu perekonomian. Inflasi dapat memiliki dampak signifikan pada daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi (Blanchard, 2020).

Biro Pusat Statistik mendefinisikan inflasi sebagai kecenderungan peningkatan harga barang dan jasa secara umum yang terjadi secara terus-menerus. Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan inflasi.

Formula inflasi adalah

$$\text{Inflasi} = (\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1}) / \text{IHK}_{t-1} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK_t = IHK pada tahun yang dihitung

IHK_{t-1} = IHK pada tahun sebelumnya

Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan apakah harga barang dan jasa naik (inflasi) atau turun (deflasi). Inflasi yang rendah dapat menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang stabil, sementara inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat.

BI Rate

Suku Bunga Bank Indonesia atau *BI Rate* adalah tingkat bunga acuan yang ditetapkan Bank Indonesia selaku Bank Sentral dan dipublikasikan setiap bulan setelah Rapat Dewan Gubernur oleh Dewan Gubernur Indonesia.

Tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral untuk mengontrol jumlah uang yang beredar dan mengontrol inflasi dikenal sebagai suku bunga bank sentral. (Mishkin, 2019).

BI Rate mencerminkan posisi atau sikap kebijakan moneter Bank Indonesia. Tingkat suku bunga yang rendah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, namun tingkat suku bunga yang tinggi dapat mengurangi investasi dan pengeluaran konsumen.

Pertumbuhan Kredit

Undang-Undang No.10 Tahun 1998 mendefinisikan kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk membayar utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga. Penjelasan tentang kredit dalam penelitian ini termasuk piutang dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.

Pertumbuhan kredit dinyatakan dalam persentase (%) dan dihitung dengan membandingkan perbedaan antara jumlah kredit yang diberikan pada periode sebelumnya dan jumlah kredit yang diberikan pada periode saat ini.

Pertumbuhan kredit merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan perkembangan seberapa besar jumlah kredit yang diberikan bank kepada masyarakat selama periode waktu tertentu.

Hipotesis

Penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan kredit BBRI.

H₂ : Inflasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan kredit BBRI.

H₃ : *BI Rate* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan kredit BBRI.

H₄ : PDB, Inflasi, *BI Rate* memiliki pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan kredit BBRI.

METODOLOGI PENELITIAN

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena ini adalah jenis penelitian dengan data kuantitatif, dan analisis datanya dilakukan dengan cara kuantitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berarti diperoleh melalui sumber lain daripada langsung dari subjek penelitian. Sumber data berasal dari studi kepustakaan dan laporan keuangan tahunan BBRI yang telah dipublikasikan.

Variabel terikat dan variabel bebas adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel terikat (*dependent variable*) dilambangkan dengan Y pada riset ini adalah pertumbuhan kredit BBRI. Variabel bebas (*independent variable*) pada riset ini dilambangkan dengan X dengan rincian X₁=PDB, X₂=Inflasi, X₃=*BI Rate*.

Dalam melakukan analisis, riset ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Metode ini menunjukkan bagaimana variabel dependen dan variabel independen berinteraksi satu sama lain, serta kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam penggunaannya metode ini mensyaratkan pemenuhan uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini, tingkat kepercayaan (*confident level*) yang digunakan adalah

sebesar 95% atau *alfa/significance level* sebesar 5% atau 0,05.

Berikut ini Uji asumsi klasik yang digunakan:

a) Uji Normalitas

Pengetesan dengan grafik *histogram*, *plot probabilitas normal*, dan analisis statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

b) Uji Multikolinearitas

Nilai VIF dan toleransi digunakan untuk menilai uji ini. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih dari 0,10, maka model regresi tidak memiliki masalah multikolinearitas..

c) Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas diuji melalui gambar scatterplots dan uji Glejser.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan Durbin Watson (DW).

Model persamaan yang digunakan untuk analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Penjelasan:

Y = variabel dependen

X_{1,2,3} = variabel independen

α = konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = koefisien regresi X_{1,2,3}.

e = *error*

Berikut adalah uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

- Uji t

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

- Uji F

Uji F atau uji serentak dikenal juga sebagai uji Anova (*Analysis of variance*) bertujuan untuk melihat pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tujuan dari Uji Koefisien Determinasi (R²) adalah untuk mengetahui seberapa jauh

kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek

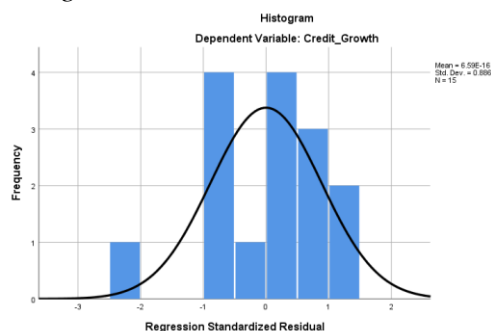
Salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah Bank Rakyat Indonesia (BBRI), yang kepemilikan negaranya mencapai 53.19% pada 31 Desember 2022. BBRI berdiri berdasarkan Undang-undang No.21 Tahun 1968 dan beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Des 1968. BBRI tercatat sebagai emiten berkapitalisasi pasar terbesar kedua selama tahun 2022 di Bursa Efek Indonesia dengan nilai Rp741,21 triliun atau 7.8%.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

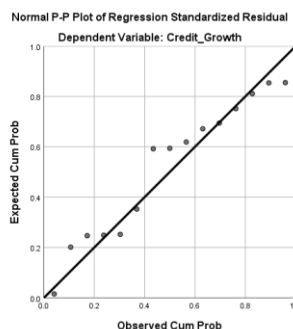
Hasil uji normalitas dengan histogram yang ditunjukkan pada gambar 3 menunjukkan bahwa kurva mengikuti bentuk lonceng (*bell curve*) dan tidak bergerak ke kiri atau ke kanan, yang menunjukkan pola distribusi normal.

Gambar 3. Hasil dari pengujian normalitas-histogram



Hasil uji normalitas, yang ditunjukkan pada grafik plot probabilitas normal seperti yang ditunjukkan pada gambar 4, menunjukkan bahwa data terdiri dari titik-titik menyebar yang berhimpit di sekitar diagonal, yang menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Gambar 4. Hasil dari pengujian normalitas-normal p-plot



Hasil uji normalitas menggunakan Uji Satu Sampel *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,094 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa distribusi adalah normal.

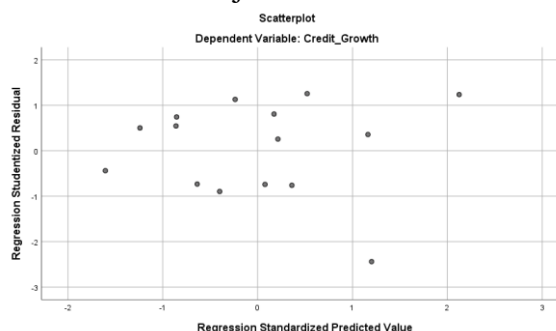
Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variable bebas tidak mengalami masalah multikolinearitas dalam penelitian ini. Seluruh variable bebas memiliki VIF hitung < 10 dan nilai toleransi $> 0,10$.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan grafik scatterplot yang ditunjukkan pada gambar 5 menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat, dan tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Gambar 5. Hasil uji heteroskedastisitas



Tidak ada masalah heteroskedastisitas, menurut hasil uji

Glejser, karena ketiga variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas $\alpha = 0,05$.

Uji Autokorelasi

Nilai perhitungan dw sebesar 1,95, yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi, karena nilainya berada di antara -2 dan +2, menurut hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan regresi linear berganda berikut:

$$Y = -13,514 - 0,795X_1 - 0,324X_2 + 6,215X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dinyatakan bahwa:

- Konstanta sebesar -13,514 berarti jika nilai PDB, Inflasi, *BI Rate* bernilai 0, maka Pertumbuhan kredit BBRI bernilai -13,514
- Koefisien PDB menggambarkan arah hubungan negatif, dengan nilai -0,795 yang berarti, dengan asumsi tingkat inflasi dan *BI Rate* tetap, setiap peningkatan PDB sebesar 1 satuan akan mengurangi pertumbuhan kredit BBRI sebesar 0,795.
- Koefisien Inflasi menunjukkan hubungan berlawanan arah, dengan nilai -0,324 yang berarti, dengan asumsi PDB dan *BI Rate* tetap, setiap kenaikan 1 satuan inflasi akan mengurangi pertumbuhan kredit BBRI sebesar 0,324.
- Koefisien *BI Rate* menggambarkan arah hubungan positif, dengan nilai 6,215. Dengan asumsi PDB dan inflasi tetap, peningkatan *BI Rate* 1 satuan akan meningkatkan pertumbuhan kredit BBRI sebesar 6,215.

Uji t

Tabel 1. Hasil uji t

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			

1 (Constant)	-13.514	7.929		-1.704	.116
PDB	-.795	.996		-.161	.442
Inflasi	-.324	1.082		-.088	.770
BI_Rate	6.215	1.969		.960	.009

a. Dependent Variable: Credit_Growth

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan sebagai berikut:

- Pertumbuhan kredit BBRI tidak dipengaruhi oleh PDB, menurut variabel Produk Domestik Bruto (X_1), dengan nilai t hitung $-0,798 < t$ tabel 2,20099 dan signifikansi $0,442 > 0,05$.
- Pertumbuhan kredit BBRI tidak dipengaruhi oleh Inflasi, menurut variabel Inflasi (X_2), dengan nilai t hitung $-0,300 < t$ tabel 2,20099 dan signifikansi $0,770 > 0,05$.
- Pertumbuhan kredit BBRI dipengaruhi oleh *BI Rate*, menurut variabel *BI Rate* (X_3), dengan nilai t hitung $3,157 > t$ tabel 2,20099 dan signifikansi $0,009 < 0,05$.

Uji F

Tabel 2. Hasil uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	962.727	3	320.909	7.571	.005 ^b
Residual	466.231	11	42.385		
Total	1428.958	14			

a. Dependent Variable: Credit_Growth

b. Predictors: (Constant), BI_Rate, PDB, Inflasi

Perhitungan uji F atau Anova menunjukkan nilai F hitung $7,571 > F$ tabel 3,59 dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Ini berarti Produk Domesik Bruto (PDB), Inflasi, *BI Rate* berpengaruh terhadap Pertumbuhan kredit BBRI secara bersamaan.

Hasil Analisis Pengetesan Hipotesis Pengetesan Hipotesis 1

H_{01} = Tidak ada pengaruh PDB terhadap Pertumbuhan kredit BBRI

H_{a1} = Ada pengaruh PDB terhadap Pertumbuhan kredit BBRI

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (β_1) sebesar -0,795, nilai t hitung sebesar -0,798 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,20099, dan nilai signifikansi sebesar 0,442 di atas 0,05, yang menunjukkan bahwa H_{01} diterima. PDB tidak mempengaruhi pertumbuhan kredit BBRI.

Pengetesan Hipotesis 2

H_{02} = Tidak ada pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan kredit BBRI

H_{a2} = Ada pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan kredit BBRI

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (β_2) sebesar -0,324, nilai t hitung sebesar -0,300 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,20099, dan nilai signifikansi sebesar 0,770 di atas 0,05, yang menunjukkan bahwa H_{02} diterima. Inflasi tidak mempengaruhi Pertumbuhan kredit BBRI.

Pengujian Hipotesis 3

H_{03} = Tidak ada pengaruh *BI Rate* terhadap Pertumbuhan kredit BBRI

H_{a3} = Ada pengaruh *BI Rate* terhadap Pertumbuhan kredit BBRI

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (β_3) sebesar 6,215, nilai t hitung sebesar 3,157 lebih besar dari t tabel sebesar 2,20099, dan nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. *BI Rate* mempengaruhi Pertumbuhan kredit BBRI.

Pengetesan Hipotesis 4

H_{04} = Tidak ada pengaruh PDB, Inflasi, *BI Rate* secara simultan terhadap Pertumbuhan kredit BBRI

H_{a4} = Ada pengaruh PDB, Inflasi, *BI Rate* secara simultan terhadap Pertumbuhan kredit BBRI

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F hitung 7,571 > F tabel 3,59

dan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. PDB, Inflasi, *BI Rate* mempengaruhi Pertumbuhan kredit BBRI secara bersamaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.674	.585	6.51035

a. Predictors: (Constant), *BI_Rate*, PDB, Inflasi

b. Dependent Variable: *Credit_Growth*

Perhitungan uji koefisien determinasi (R^2) menampilkan nilai *Adjusted R Square* 0,585 atau 58,5%, yang menunjukkan 58,5% Pertumbuhan kredit BBRI dapat dijelaskan oleh Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, dan *BI Rate*, sementara 41,5% terakhir dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi penelitian ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini, yaitu:

1. Menurut hasil penelitian, Pertumbuhan kredit BBRI tidak dipengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB).
2. Menurut hasil penelitian, Pertumbuhan kredit BBRI tidak dipengaruhi oleh Inflasi.
3. Menurut hasil penelitian, *BI Rate* mempengaruhi Pertumbuhan kredit BBRI.
4. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa PDB, Inflasi, *BI Rate* mempengaruhi Pertumbuhan kredit BBRI secara bersamaan. Ketiga variabel independen penelitian ini menjelaskan Pertumbuhan kredit BBRI sebesar 58,5%.

DAFTAR PUSTAKA

Blanchard, O. (2020). *Macroeconomics*, Global Edition. Germany: Pearson Education.

- Bursa Efek Indonesia. (2023). *IDX Yearly Statistics 2022*. Jakarta. Kementerian Hukum & HAM Republik Indonesia.
- Firnanda, S. D. (2022). Analisis Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia (Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2011-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(2). Widiyanti, F. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*, 2(1), 41-55.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. [www.bi.go.id](https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/seki/Default.aspx). (2023). Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Diakses pada 3 September 2023, dari <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/seki/Default.aspx>
- Mankiw, N. G. (2015). *Brief Principles of Macroeconomics*. United States: Cengage Learning. [www.bps.go.id](https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html). (2023). Inflasi. Diakses pada 29 September 2023, dari <https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html>
- Mishkin, F. S. (2019). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. United. [www.idx.co.id](https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan). (2023). Laporan Keuangan dan Tahunan. Diakses pada 30 September 2023, <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>.
- Priyaninggar, G. S. (2017). Faktor Pengaruh Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 25-42. [www.ojk.go.id](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx). (2023). Laporan Keuangan Perbankan. Diakses pada 24 September 2023, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>
- Sartika, U. D., & Choiriyah, C. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ilmu manajemen*, 8(2), 75-89.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna., Lila, R. U., (2020). *The Master Book OF SPSS Pintar Mengolah Data Statistik Untuk Segala Keperluan Secara Otodidak*. Yogyakarta: Penerbit Anak Hebat Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional